

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Ambarawa
Kelas/ Semester : XI / 1
Tema : Pembentukan kelompok sosial
Sub Tema : Ragam kelompok sosial
Pembelajaran ke- : 2
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Discovery Learning (Picture and Picture)*, diharapkan peserta didik mampu :

1. Memahami ragam kelompok sosial dengan tepat.
2. Menjelaskan ragam kelompok sosial dengan tepat.

Dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis dengan mengembangkan sikap karakter berpikir kritis, kreatif, kerja sama, kejujuran serta mengembangkan budaya literasi, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreasi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (3 Menit)	
a.	Guru memberi salam, berdoa, mengkondisikan siap belajar, dan presensi peserta didik
b.	Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" (PPK)
c.	Apersepsi, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
d.	Menyampaikan motivasi tentang manfaat yang diperoleh dengan mempelajari materi ragam kelompok sosial.
e.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan metode belajar yang akan dilaksanakan.
Kegiatan Inti (5 Menit)	
a.	Kegiatan Literasi Guru menampilkan beberapa gambar tentang Ragam kelompok sosial untuk diamati oleh peserta didik, sebagai stimulus kepada peserta didik agar memusatkan perhatian pada materi, melihat, membaca dan mengamati melalui gambar, serta melakukan tanya jawab.
b.	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan dari gambar-gambar yang peserta didik amati. Kemudian Guru menyampaikan materi pendahuluan tentang Ragam kelompok sosial, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang di bahas.
c.	Collaboration (Kerja Sama) Guru membentuk peserta didik menjadi 8 kelompok @5orang/kelompok. Guru meminta setiap kelompok peserta didik untuk mengamati 1 gambar ragam kelompok sosial tersebut, kemudian mendiskusikan diawali dengan mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, pembuktian, membuat kesimpulan yang ditulis di LKPD, setelah itu di presentasikan. Peserta didik mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, seperti dari buku paket sosiologi XI, dan internet.
d.	Communication (Berkomunikasi) Setiap kelompok peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi.
e.	Creativity (Kreativitas) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang materi Ragam kelompok sosial.
Kegiatan Penutup (2 Menit)	
a.	Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan kompetensi yang sudah dipelajari.
b.	Peserta didik diminta mengerjakan tes tertulis (Pilihan Ganda) sebagai evaluasi ketercapaian kompetensi pembelajaran.
c.	Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.
d.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi dalam proses pembelajaran (Jurnal penilaian sikap)
2. Pengetahuan : Tes Tertulis (Bentuk Pilihan Ganda)
3. Keterampilan : LKPD dan Presentasi (Hasil diskusi)

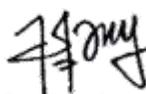
Ambarawa, 05 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa

Guru Mata Pelajaran



Drs. Teguh Wibowo, M.M.
NIP. 196903251995121001


Afny Istingsih, S.Pd.
NIP. -

Lampiran :

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

A. PENILAIAN

1) SIKAP

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaranber langsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment forand of learning</i>)
2.	Penilaian antar teman	Jurnal	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment aslearning</i>)

JURNAL PENILAIAN SIKAP OLEH GURU

Nama Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Mata Pelajaran : Sosiologi
Tahun pelajaran : 2021/2022

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	TindakLanjut
1						
2						
3						
4						
dst						

Keterangan :

1. Nomor Urut
2. Hari dan tanggal kejadian;
3. Nama peserta didik yang menunjukkan perilaku yang menonjol baik positif maupun negatif
4. Catatan kejadian atau perilaku yang menonjol baik positif maupun negatif, yang menunjukkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
5. Diisi dengan butir sikap dari catatan pada kolom kejadian;
6. Diisi dengan (+) untuk sikap positif, (-) untuk sikap negatif

FORMAT PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Mata Pelajaran : Sosiologi (Peminatan)
Tahun pelajaran : 2021/2022

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya beribadah tepat waktu.		
3	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.		
4	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
5	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya		
Jumlah			

2) PENGETAHUAN

Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Tertulis	Pilihan Ganda	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

**KISI-KISI TES TERTULIS
(Pilihan Ganda)**

Nama Sekolah : SMA N 1 Ambarawa
 Kelas/Semester : XI /Ganjil
 Tahun pelajaran : 2021/2022
 Mata Pelajaran : Sosiologi (Peminatan)

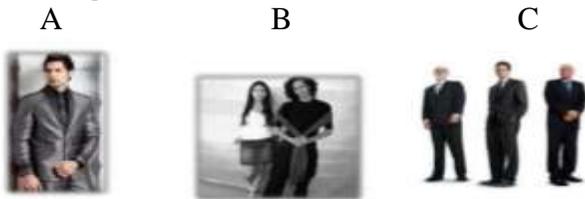
No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban	Skor
1.	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.	• Ragam kelompok sosial	Disajikan suatu ilustrasi kelompok sosial, peserta didik dapat menentukan bentuk kelompok sosial dengan tepat	LK 2	C	10
2.	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	• Ragam kelompok sosial	Disajikan suatu contoh kelompok sosial, peserta didik dapat menentukan bentuk kelompok sosial dengan tepat	LK 2	B	10
3.	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	• Ragam kelompok sosial	Disajikan rangkaian gambar tentang kehidupan masyarakat, peserta didik dapat menentukan bentuk kelompok dengan tepat	LK 2	A	10
4.	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	• Ragam kelompok sosial	Disajikan suatu gambar kelompok sosial, peserta didik dapat menentukan bentuk kelompok dengan tepat	LK 2	E	10
5.	Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	• Ragam kelompok sosial	Disajikan ilustrasi tentang aktivitas masyarakat, peserta didik dapat menentukan bentuk kelompok sosial dengan tepat	LK 2	A	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100 =$$

SOAL PILIHAN GANDA

1. Aldi melihat temannya dipukuli oleh siswa sekolah lain tanpa sebab. Aldi mengajak teman-teman sekelompoknya untuk kembali memukuli siswa sekolah lain tersebut sebagai ungkapan solidaritas. Rasa solidaritas Aldi dan teman-temannya muncul karena rasa kekeluargaan yang kuat dan dapat memicu rasa permusuhan, kebencian, dan dendam. Menurut Sumner, ragam kelompok sosial yang memiliki karakteristik ini adalah ...
A. Kelompok formal
B. Kelompok in formal
C. **Kelompok in group**
D. Kelompok out group
E. Kelompok membership
2. Menjelang pertandingan sepak bola di Gelora Bung Karno Jakarta, terdapat banyak orang yang antre membeli tiket untuk menyaksikan pertandingan. Di sana terdapat kelompok sosial yang tidak terorganisasi. Interaksi antarindividu bersifat spontan dan tidak terduga. Kelompok sosial semacam itu tergolong ...
A. Publik
B. **Kerumunan**
C. Simpatisan
D. Supporter
E. Massa

3. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan besaran jumlah anggotanya, menurut George Simmel termasuk ragam kelompok sosial yang disebut ...

- A. **Monad, Dyad, Triad**
 - B. *Crowd, Public, Massa*
 - C. Primer, Sekunder, Tersier
 - D. Formal, Informal, Nonformal
 - E. *Gemeischaft, Gesselschaft, In-group*
4. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan berlangsungnya suatu kepentingan, menurut Weber gambar di atas adalah ragam kelompok

- A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Paguyuban
 - D. Informal
 - E. **Formal**
5. Kelompok sosial yang ditandai ciri-ciri antar anggotanya saling mengenal, terjalin kerja sama erat, serta bersifat pribadi dapat ditemukan pada kelompok sosial yang memiliki ikatan darah atau garis keturunan sama. Hubungan antaranggota dalam kelompok tersebut diikat oleh kesatuan batin dan rasa kasih sayang. Ragam kelompok sosial yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah ...
A. **Primer**
B. Sekunder
C. Volunter
D. Okupasional
E. Patembayan

3. KETERAMPILAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok :

Nama Ketua Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

- ❖ Indikator Pencapaian Kompetensi :
 1. Memahami Ragam Kelompok Sosial
 2. Menjelaskan Ragam Kelompok sosial
- ❖ Petunjuk :
 1. Setiap kelompok mengamati 1 gambar suatu ragam kelompok sosial yang di sajikan oleh guru.
 2. Diskusikan lalu jelaskan termasuk ragam kelompok sosial apa, bagaimanakah karakteristiknya?

GAMBAR RAGAM KELOMPOK SOSIAL YANG HARUS DI DISKUSIKAN :

<p>KELOMPOK 1</p>	<p>A</p> 	<p>B</p> 	
<p>KELOMPOK 2</p>	<p>A</p> 	<p>B</p> 	
<p>KELOMPOK 3</p>	<p>A</p> 	<p>B</p> 	<p>C</p> 
<p>KELOMPOK 4</p>	<p>A</p> 	<p>B</p> 	
<p>KELOMPOK 5</p>	<p>A</p> 	<p>B</p> 	
<p>KELOMPOK 6</p>	<p>A</p> 	<p>B</p> 	

KELOMPOK 7	A	B	
			
KELOMPOK 8	A	B	C
			

PENILAIAN PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Waktu Penilaian :
 Indikator Penilaian : Peserta didik dapat menjelaskan ragam kelompok sosial dengan presentasi.

FORMAT PENILAIAN PRESENTASI

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan				Jumlah Skor	Nilai
		Komunikasi	Kebenaran substansi	Sistematika	Wawasan		
1.							
2.							
3. dst							

Kriteria Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} = 100$$

Skor	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
75-79	Cukup	2
74-60	Kurang	1

PENILAIAN PRESENTASI

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	Komunikasi	Meyakinkan dalam berdiskusi, menarik perhatian, menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2	Kebenaran substansi materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesuai dengan konsep dan teori yang benar dari sisi keilmuan ▪ Tidak ada bagian yang salah/keliru
3	Sistematika	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Runtut sesuai dengan struktur keilmuan ▪ Mengikuti alur logika yang jelas dan Bervariasi
4	Wawasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berpikir kritis berdasarkan kebenaran, menyesuaikan dengan perkembangan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} = 100$$

Lampiran :

MATERI

RAGAM KELOMPOK SOSIAL

1. Kelompok Sosial Teratur

Masyarakat terdiri atas macam-macam kesatuan sosial, karena itu dapat dibedakan (diklasifikasikan) ke dalam beberapa jenis atas dasar berbagai ukuran. Berbagai pengklasifikasian tentang kelompok sosial telah banyak dilakukan para tokoh sosiologi.

- 1) **Dilihat dari besaran jumlah anggotanya**, George Simmel (Soekanto, 2002: 118) menganalisis kelompok-kelompok sosial mulai dari satu orang sebagai fokus hubungan sosial, yang dinamakan *monad*, kemudian dua orang (*dyad*), tiga orang (*triad*), dan seterusnya.



- 2) **Dilihat dari berlangsungnya suatu kepentingan**, Max Weber (Soekanto, 2002: 136-139; Sunarto, 2000: 140) tentang adanya konsep **kelompok formal** (*formal group*) dan **kelompok informal** (*informal group*).



Kelompok formal dirumuskan sebagai kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Contoh: kelompok PGRI



Pada kelompok informal tidak terdapat struktur dan organisasi secara pasti. Kelompok informal biasanya terbentuk karena pertemuan yang berulang kali atas dasar kepentingan dan pengalaman yang sama. Contoh : kelompok persahabatan

- 3) **Dilihat dari derajat interaksi sosial**, Charles Horton Cooley (Soekanto, 2002: 125-132; Sunarto, 2000: 134), membagi kelompok sosial menjadi dua, yaitu :



kelompok primer (*primary group*) kelompok primer adalah kelompok yang ditandai oleh pergaulan dan kerjasama yang bersifat intim dan pribadi, misalnya kelompok keluarga.



Sedangkan **kelompok sekunder** (*secondary group*) adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya tidak berdasarkan kedekatan pribadi dan tidak langgeng, misalnya, kelompok profesi guru.

- 4) **Dilihat dari sudut persaingan antarkelompok**, William Graham Sumner (Soekanto, 2002: 123-125; Sunarto, 2000: 134) mengklasifikasikan pembedaan antara **kelompok dalam** (*in-group*) atau kelompok kami (*we-group*) dan **kelompok luar** (*out-group*) atau kelompok orang lain (*others group*).



Kelompok dalam merupakan kelompok sosial di mana individu mengidentifikasi dirinya. Dalam kelompok ini terdapat hubungan persahabatan, kerjasama, dan kedamaian antara anggotanya. Sedangkan kelompok luar adalah kelompok di luar *in-group*-nya, yang ditandai oleh adanya rasa perbedaan, persaingan bahkan permusuhan. Sebagai contoh, kelompok “kami siswa sekolah X” dan “mereka siswa sekolah Z”, “kami orang desa” dan “mereka orang kota”, dan seterusnya.

- 5) **Dilihat dari derajat organisasi**, Robert K. Merton (Soekanto, 2002: 139- 142; Sunarto, 2000: 135) membedakan antara **membership group** (kelompok anggota) dan **reference group** (kelompok acuan).



Membership group merupakan kelompok di mana seseorang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut, meskipun karena situasi tertentu seseorang tersebut tidak selalu berkumpul dengan anggota lain dalam kelompok tersebut, misalnya kelompok pelajar SMA, kelompok anak-anak Indonesia yang mempunyai KIA.



Sedangkan *reference group* adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Contohnya: seorang yang ingin menjadi seorang polisi sehingga mengikuti seolah-olah bergaya seperti polisi.

- 6) **Dilihat dari kepentingan wilayah** Ferdinand Tonnies (Soekanto, 2002: 132-136; Sunarto, 2000: 133) juga mengulas secara rinci pembagian kelompok sosial. Menurutnya kelompok sosial dibagi menjadi dua bagian, *gemeinschaft* dan *gesselschaft*.



Gemeinschaft atau masyarakat paguyuban digambarkan sebagai bentuk kehidupan bersama, di mana anggota-anggotanya oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Ciri-ciri paguyuban, yaitu: 1) Intim yaitu hubungan menyeluruh yang mesra; 2) Privat, yaitu hubungan yang bersifat pribadi atau khusus untuk beberapa orang saja; dan 3) Eksklusif, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk anggota dan tidak untuk orang-orang lain di luar anggota. Ada tiga tipe paguyuban, 1) **paguyuban karena ikatan darah** (*gemeinschaft by blood*) atau genealogis, yaitu kelompok yang terbentuk berdasarkan hubungan sedarah. Kelompok genealogis memiliki tingkat solidaritas yang tinggi karena adanya keyakinan tentang kesamaan nenek moyang. Contoh: keluarga, kelompok kekerabatan. 2) **paguyuban karena tempat** (*gemeinschaft of place*), yaitu kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan lokalitas (komunitas). Contoh: Beberapa keluarga yang berdekatan membentuk RT (Rukun Tetangga), dan selanjutnya sejumlah Rukun Tetangga membentuk RW (Rukun Warga); dan 3) **paguyuban karena ideologi** atau hubungan kepatuhan (*gemeinschaft of mind*). Contoh: organisasi massa berdasarkan agama, acara syukuran dalam satu RT



Sedangkan *gesselschaft* atau masyarakat patembayan, dilukiskan sebagai kelompok sosial yang memiliki ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek sementara. Ciri-ciri patembayan: 1) Impersonal, yaitu hubungan keanggotaan sebatas kepentingan. 2) Kontraktual, yaitu ikatan antar anggota berdasarkan perjanjian semata; 3) Realistis dan ketas, yaitu hubungan antar anggotanya tidak akrab dan mengutamakan untung rugi. Contoh: ikatan antara pedagang, organisasi dalam sebuah pabrik, atau masyarakat di lingkungan perkotaan. Contoh: pekerja karyawan perusahaan

- 7) **Dilihat dari kuat lemahnya ikatan kelompok**, Emile Durkheim (Sunarto, 2000: 132) melihat bahwa masyarakat terbagi menjadi dua kelompok sosial berdasarkan ikatan solidaritas, yaitu **solidaritas mekanik** dan **solidaritas organik**.



Dalam masyarakat yang menganut **solidaritas mekanik**, yang diutamakan adalah faktor persamaan perilaku dan sikap. Seluruh warga masyarakat terikat dalam kesadaran kolektif (*collective conscience*), suatu kesadaran bersama yang mencakup kepercayaan dan perasaan dan bersifat memaksa. Solidaritas mekanik ini biasanya terdapat dalam masyarakat pedesaan. Contoh kegiatan kerja bakti



Sedangkan masyarakat yang menganut **solidaritas organik**, cenderung saling ketergantungan karena adanya pembagian kerja. Ikatan yang tumbuh dalam masyarakat ini terjalin melalui kesepakatan di antara kelompok profesi. Masyarakat dengan solidaritas organik ini diidentikkan dengan masyarakat yang terdapat di lingkungan perkotaan. Contoh: rapat kedinasan

- 8) Berdasarkan pada ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis, Robert Bierstedt (Sunarto, 2000: 130) menggunakan tiga kriteria untuk membedakan jenis kelompok, yaitu: (a) adanya orientasi yang telah ditentukan bersama atau organisasi; (b) kesadaran jenis yang sama; dan (c) adanya hubungan sosial. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dibedakan empat jenis kelompok:

- Kelompok statistik** (*statistical group*), adalah pengelompokan atas dasar ciri tertentu. Kelompok ini merupakan hasil ciptaan para ilmuwan sosial hanya untuk kepentingan analitis, misalnya kelompok umur, kelompok pekerjaan, kelompok jenis kelamin;
- Kelompok kemasyarakatan** (*societal group*), merupakan kelompok yang hanya memenuhi satu persyaratan, yaitu adanya kesadaran dan persamaan di antara anggotanya, misalnya kelompok pemuda, kelompok wanita, kelompok petani, kelompok pengusaha
- Kelompok sosial** (*social group*), merupakan kelompok yang mempunyai kesadaran jenis di antara anggotanya dan berhubungan satu dengan yang lain tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi, misalnya kelompok teman, kerabat, keluarga batih;
- Kelompok asosiasi** (*associational group*), merupakan kelompok yang para anggotanya memiliki kesadaran jenis, persamaan kepentingan pribadi (*like interest*) dan kepentingan bersama (*common interest*), serta terdapat hubungan sosial yang umumnya bersifat formal, misalnya sekolah, OSIS, gerakan pramuka, fakultas, parpol, KORPRI, dan sebagainya.

2. Kelompok Sosial Tidak Teratur

Selain klasifikasi di atas tentunya masih banyak kelompok lain yang tidak tercakup. Masih berdasarkan kriteria Bierstedt, Soerjono Soekanto (2002: 122) menambahkan adanya **kelompok sosial yang tidak teratur**, yakni suatu kelompok di mana orang-orang berkumpul di suatu tempat pada waktu yang sama, karena pusat perhatian yang sama, dan bersifat temporer, misalnya kerumunan, massa, publik, dan kelompok kecil (*small group*).

- Kerumunan** (*crowd*) merupakan individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan di suatu tempat dan juga pada waktu yang bersamaan. Kerumunan jelas tidak terorganisasi, tidak mempunyai sistem pembagian kerja maupun sistem pelapisan sosial. Bentuk umum kerumunan sebagai berikut :

a) Kerumunan berartikulasi dengan struktur sosial:

- Khalayak penonton atau pendengar yang formal (*formal audiences*) merupakan kerumunan-kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan persamaan tujuan akan tetapi sifatnya pasif, misalnya penonton bioskop, penonton wayang kulit/orang
- Kelompok ekspresif yang telah direncanakan (*planned expressive group*), adalah kerumunan yang pusat perhatiannya tak begitu pentingkan tetapi mempunyai persamaan tujuan yang tersimpul dalam aktifitas kerumunan tersebut serta kepuasan yang dihasilkannya, misalnya, demonstrasi penolakan kenaikan harga BBM, aksi joget para penonton konser musik dangdut, aksi para suporter sepakbola yang mendukung tim kesayangannya.

b) Kerumunan yang bersifat sementara (*casual crowds*):

c) Kumpulan yang kurang menyenangkan, misalnya orang-orang yang mengantre karcis, melakukan penjarahan, orang-orang menunggu bis dan sebagainya, orang-orang yang sedang antri vaksin covid-19.



d) Kerumunan orang-orang yang sedang dalam keadaan panik (*panic crowds*), misalnya orang-orang yang bersama-sama berusaha menyelamatkan diri dari suatu bahaya, misalnya lari karena ada gempa.

e) Kerumunan penonton (*spectator crowds*), misalnya kerumunan yang terjadi karena orang-orang ingin melihat suatu kejadian tertentu, misalnya menonton korban kecelakaan

f) Kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma hukum (*lawless crowds*):

- Kerumunan yang bertindak emosional (*acting mobs*). Kerumunan-kerumunan semacam ini bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mempergunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh: aksi pengeroyokan pada pelaku curanmor, perusakan fasilitas umum oleh para demonstran.
- Kerumunan yang bersifat immoral (*immoral crowds*), hampir sama dengan kelompok-kelompok ekspresif, akan tetapi bedanya adalah bahwa yang utama bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat. Misalnya, kelompok orang bermain judi, kelompok orang sedang berpesta miras/narkoba.

2) **Massa** merupakan kelompok yang cenderung tidak teratur, yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan kerumunan, tetapi terbentuknya disengaja atau direncanakan dengan persiapan (tidak spontan), misalnya aksi protes/demonstrasi, orang-orang yang mengikuti kegiatan tertentu, seperti sepeda gembira, demo pendidikan gratis, dll.



3) **Publik** merupakan kelompok yang tidak merupakan suatu kesatuan. Interaksi antar individu terjadi secara tidak langsung melalui alat komunikasi, misalnya opini atau desas-desus melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, film, maupun jejaring sosial seperti netizen.

